

PERBEDAAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PENYULUHAN DENGAN MEDIA RODA PUTAR (*Roulette*) PADA SISWA MTsN 3 HULU SUNGAI TENGAH

Raudatul Septia Anggraini¹, Waljuni Astu Rahman², Naning Kisworo Utami³

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi

Email : raudatulseptia@gmail.com

Abstract: The national prevalence of dental and oral problems is 25.9%. In fact, in the teeth, it was found that most of the Indonesian population's dental behavior during bathing in the morning and evening showers was 76.6%. And those who teeth properly after eating and before going to bed at night for Indonesians were found to be 2.3%. Through outreach programs, they can increase knowledge and awareness of the importance of maintaining dental and oral health and can actively participate in improving self-care efforts. In addition, with counseling, a person can work himself in an effort to prevent teeth and mouth

This study aims to determine the difference in knowledge of how to teeth before and before counseling with a swivel wheel (*roulette*). The research design used is "One Group Pretest-Posttest". The research population found 223 people and the research sample found 49 people, the sampling technique used purposive sampling with the Wilcoxon test.

Research on dental knowledge before and before the test was carried out with counseling using *roulette* with the average value obtained before counseling was 5.31 and before counseling was 8.86. Based on the Wilcoxon test, the Asymp value was obtained. Signature. (2-tailed) 0.000 with $\alpha = 0.05$ so that $p < \alpha$.

The conclusion of the study was that there was a difference in knowledge of dental procedures before and before counseling with media was carried out on students at MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. It is recommended to use effective counseling with this rotating media because it increases dental knowledge in students.

Keywords: Knowledge, Dental Media Method, Counseling, Spin Wheel

Abstrak: Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%. Untuk perilaku benar dalam menyikat gigi ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore 76,6%. Dan yang menyikat gigi dengan benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam untuk Indonesia ditemukan 2,3%. Melalui program penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri. Selain itu dengan penyuluhan, seseorang bisa mengupayakan diri dalam usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media roda putar (*roulette*). Rancangan penelitian yang digunakan yaitu "One Group Pretest-Posttest". Populasi penelitian berjumlah 223 orang dan sampel penelitian berjumlah 49 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil uji penelitian pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media roda putar (*roulette*) dengan nilai rata-rata (*mean*) yang didapatkan

sebelum penyuluhan adalah 5.31 dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 8.86. Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$.

Kesimpulan penelitian ada perbedaan pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media roda putar (*roulette*) pada siswa MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Disarankan untuk menggunakan penyuluhan dengan media roda putar ini karena efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada siswa.

Kata Kunci : Pengetahuan, Cara menyikat Gigi, Penyuluhan, Media Roda Putar

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang mengacu pada *Global Goals for Oral Health 2020* melalui program WHO, *Global Oral Health programme* (GOHP), khususnya untuk anak sekolah dan remaja adalah promosi kesehatan gigi disekolah (Kemenkes RI, 2012).¹

Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%. Untuk perilaku benar dalam menyikat gigi ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore 76,6%. Dan yang menyikat gigi dengan benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam untuk Indonesia ditemukan 2,3% (Kemenkes RI, 2013).²

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, data kesehatan gigi dan mulut mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi 10,2% dan adapun perilaku menyikat gigi dengan benar adalah 2,8%. Khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan data kesehatan gigi dan mulut mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 60%, peningkatan sekitar 40% angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan dibanding Riskesdas Tahun 2013 lalu. Dimana angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan pada Tahun 2013 yaitu 36,1% meningkat menjadi 60% di Tahun 2018 (RISKESDAS, 2018).³

Melalui program penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri. Selain itu dengan penyuluhan, seseorang bisa mengupayakan diri dalam usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut (Setyaningsih, 2007).⁴

Media pembelajaran *Spining Wheel* merupakan papan permainan yang berbentuk lingkaran yang diadopsi dari permainan meja roulette. Permainan meja roulette adalah salah satu permainan yang terkenal di dunia terutama dalam dunia judi. Papan permainan *spinning wheel* yang telah dimodifikasi untuk variasi media pembelajaran adalah dengan memasukkan gambar-gambar tentang kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan sehingga siswa akan tertarik untuk mendengarkan materi atau informasi yang diberikan guru ataupun temannya dan diharapkan dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan (Wahyunica WDO, 2017).⁵

Berdasarkan studi pendahuluan di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah didapat hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sebelumnya belum pernah ada kegiatan penyuluhan mengenai cara menyikat gigi, termasuk variasi dari metode pembelajaran menggunakan media roda putar. Selain itu, pada anak kelas VIII yang berumur 13 tahun didapatkan 3 berpengetahuan baik, 2 orang berpengetahuan sedang dan 5 orang berpengetahuan kurang. Dari data yang diperoleh tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui Perbedaan Penyuluhan dengan menggunakan

media roda putar (*roulette*) terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media roda putar (*roulatte*) pada siswa MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Jenis Penelitian ini menggunakan eksperimen atau percobaan dengan jenis eksperimen kuasi (*Quasi Experimental*), dengan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Group Pretest-Postest*” dimana bentuk rancangan yang melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Populasi penelitian ini adalah siswa di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 223 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu didalam benaknya (Utami N K dan Ngalimun, 2018).⁶

Kriteria sampel berdasarkan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa umur 13 tahun yang berjumlah 49 orang.
2. Bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*.
3. Berhadir saat penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah roda putar, responden menjawab kuesioner dengan lembar yang sudah disediakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dengan media roda putar (*roulette*) kepada siswa di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dan penyuluhan secara langsung dengan protokol kesehatan. Data pengujian statistik dilakukan dengan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media roda putar (*roulatte*) Pada Siswa MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan uji statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Roda Putar

Media Roda Putar	Mean	Median	Mode	Standar Deviation	Min	Maks
Sebelum Penyuluhan	5.31	5.00	5	1.310	2	8
Sesudah Penyuluhan	8.86	9.00	9	0.979	6	10

Sumber : data primer

Tabel 1 diketahui bahwa dari 49 responden, pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media roda putar didapatkan (*mean*) adalah 5,31 angka titik (*median*) adalah 5, (*mode*) adalah 5, (minimum) adalah 2 dan (maksimum) adalah 8.

Adapun pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media roda putar didapatkan (*mean*) adalah 8,86, (*median*) adalah 9, (*mode*) adalah 9, (minimum) adalah 6 dan (maksimal) adalah 10. Itu berarti dari 49 orang murid nilai yang paling rendah di dapatkan sesudah penyuluhan adalah 6 dan nilai tertinggi yang didapatkan adalah 10.

Dari data tersebut pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media roda putar menjadi 8,86. Sesudah dilakukan penyuluhan, pengetahuan murid mengalami peningkatan.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Menggunakan Roda Putar

	N	Positive Rank	Negative Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sebelum Penyuluhan dengan Media Roda Putar - Sesudah Penyuluhan dengan Media Roda Putar	49	25.00	.00	.000

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 2 hasil Uji *Wilcoxon* mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Sehingga ρ (0.000) < α (0.050) atau ρ (value) lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media roda putar (*roulatte*) pada siswa MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi, terlihat dari nilai rata-rata pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media roda putar (*roulette*) sebelum penyuluhan (5.31) sedangkan sesudah penyuluhan (8.86), hal ini karena media roda putar lebih menarik perhatian peserta didik, karena melibatkan langsung keikutsertaan siswa sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Salsabila yang menyatakan rerata skor sebelum diberikan penyuluhan roda putar yaitu 5,61 menjadi 7,21 pada anak sekolah dasar tentang pengetahuan karies gigi. (Salsabila, 2020).⁸

Hasil ini diperkuat dengan hasil analisis SPSS menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan hasil yang signifikan yaitu $\rho=0.000$ dan $\alpha=0.050$ maka dapat disimpulkan bahwa ρ (0.000) < α (0.050) atau ρ (value) lebih kecil dari α , maka ada perbedaan pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media roda putar (*roulatte*) pada siswa MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2019) menyimpulkan penggunaan media pembelajaran roda putar ini dapat menarik perhatian, minat, dan motivasi belajar sehingga membuat siswa aktif, interaktif, meningkatkan pemahaman, serta proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan optimal.⁹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zakarias K R dkk (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan media pendidikan dalam promosi kesehatan gigi tentunya untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Media pendidikan kesehatan gigi juga diharapkan dapat membuat pengajaran lebih menarik perhatian sasaran pendidikan sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu media pendidikan juga dapat mempermudah penyampaian materi pendidikan oleh para pendidik khususnya pada Pendidikan Kesehatan Gigi (PKG).¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian ini, menurut peneliti adanya peningkatan pengetahuan anak terhadap cara menyikat gigi menggunakan media yang digunakan yaitu media roda putar karena penyuluhan dengan menggunakan media roda putar dapat membuat daya pikir anak berkembang, mampu meningkatkan motivasi, membantu anak mengingat dan mempercepat pemahaman anak. Dengan demikian, tenaga pendidik maupun tenaga kesehatan dapat menggunakan media roda putar pada saat penyuluhan dan bisa lebih mengembangkan penggunaannya dalam proses transfer ilmu pengetahuan terutama mengenai kesehatan gigi kepada anak sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media roda putar (*roulatte*) pada siswa MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, sehingga tenaga pendidik dan tenaga kesehatan diharapkan dapat melaksanakan kegiatan promotif yaitu penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut oleh tenaga kesehatan setempat seperti puskesmas dengan variasi media yang menarik yang mengandung permainan ataupun jenis lainnya dan tidak membosankan agar dapat membantu siswa dalam memahami masalah kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, 2012. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
2. -----, 2013. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
3. Riskesdas 2018. Riset Kesehatan Dasar, Jakarta.
4. Setyaningsih D., 2007. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. CV. Sinar Cemerlang Abadi. Jakarta.
5. Wahyunica W D O., 2017. Pengembangan Media pembelajaran permainan spinning wheel pada kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan siswa kelas X APK1 di SMA PGRI 2 Sidoarjo. Jurnal Administrasi Pengkantoran.
6. Utami N. K, Ngalimun., 2018. Metodologi Penelitian. CV Barito Style. Banjarmasin, p:42&57
7. Dahlan, S.M. 2013. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta : Salemba Medika.
8. Salsabila, N., 2020. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Roda Putar Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Pada Murid kelas III dan IV SDN Gambut Kabupaten Banjar
9. Simbolon, R., 2019 Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak.
10. Zakarias, R. dkk., 2016. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak.